

# PENGARUH DIGITALISASI LAYANAN TRANSAKSI DAN GAYA HIDUP KONSUMTIF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI DESA CIKUNIR KABUPATEN TASIKMALAYA

Ade Nurul Padilah<sup>1\*</sup>, Rina Madyasari<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasing  
Tasikmalaya Jl. Borolong, Ciawi, Kec. Padakembang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat

Email Correspondence: [nurulpadilahade@gmail.com](mailto:nurulpadilahade@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: April 29, 2026

Revised: May 04, 2026

Accepted: May 06, 2026

### Kata Kunci:

Teknologi\_Digital;

Gaya\_Hidup\_Konsumtif;

Pengelolaan\_Keuangan;

Generasi\_Z; Keuangan\_Digital

### Keywords:

Digital\_Technology;

Consumptive\_Lifestyle;

Financial\_Management;

Generation\_Z; Digital\_Finance

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat, disertai dengan gaya hidup konsumtif, menjadi tantangan tersendiri bagi Generasi Z dalam mengelola keuangan. Kemudahan dalam melakukan transaksi sering kali mendorong perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi transaksi serta perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 99 responden dari Generasi Z di Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 25. Temuan ini menemukan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dan pengendalian perilaku konsumsi agar pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

## ABSTRACT

The progress of digital technology and consumer-oriented lifestyles presents difficulties for Generation Z in handling their finances, as the ease of online transactions often results in spur-of-the-moment decisions. This research intends to investigate how digital spending habits and consumer behaviors influence financial management practices. The methodological approach is quantitative, surveying 99 individuals from Generation Z in Cikunir Village, Tasikmalaya Regency, using a Likert scale questionnaire and conducting multiple linear regression analysis with SPSS 25. The study underscores the importance of financial education and spending management to ensure that digital technology contributes positively to effective financial management.

## PENDAHULUAN

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kestabilan dan pertumbuhan ekonomi, baik untuk diri sendiri, maupun keluarga. Perilaku pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan pemantauan uang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Mukmin, 2021)

Dalam laporan *DSInnovate: Digital Consumer Behavior 2023*, disebutkan bahwa lebih dari 65% Gen Z melakukan pembelian secara impulsif melalui aplikasi *e-commerce*, yang dipicu oleh promosi diskon, metode pembayaran *paylater*, dan kemudahan transaksi Situasi

ini berdampak pada cara mereka mengelola keuangan yang cenderung tidak sehat, seperti kurangnya perencanaan anggaran, rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung, dan tingginya risiko terjebak dalam utang konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa signifikan pengaruh digitalisasi transaksi dan gaya hidup konsumtif terhadap cara generasi Z mengelola keuangan mereka di zaman digital saat ini.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada 20 orang diketahui bahwa digitalisasi layanan transaksi menunjukkan skor 3,15 yang berarti berada di kategori cukup. Maka diartikan bahwa penggunaan layanan transaksi digital dikalangan warga Desa Cikunir sudah cukup, tetapi masih ada beberapa hambatan terutama terkait manfaat kemudahan dalam menggunakan transaksi digital. Variabel gaya hidup konsumtif menunjukkan skor sebesar 3 termasuk dalam kategori cukup, Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif masyarakat Desa Cikunir tergolong cukup, di mana responden cenderung tidak melakukan pembelian impulsif untuk barang yang tidak diperlukan, tetapi masih cukup terpengaruh oleh promosi dan tren yang ada. Variabel perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan skor 2,9 termasuk dalam kategori cukup, Mereka telah memiliki kesadaran yang baik dalam menabung, tetapi masih perlu memperbaiki kebiasaan dalam merencanakan atau membuat anggaran keuangan.

Penelitian tentang dampak digitalisasi layanan transaksi dan gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan muncul karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan transaksi seperti penggunaan *mobile banking*, dompet *digital*, dan *platform* pembayaran berhubungan positif dengan cara individu mengelola keuangan mereka, karena memudahkan akses, meningkatkan transparansi, dan membuat pencatatan serta pengontrolan pengeluaran lebih efisien (fadhilah, 2025). Di sisi lain, gaya hidup konsumtif sering kali juga dihubungkan dengan perilaku keuangan yang positif, artinya individu yang sadar akan pola konsumsi mereka cenderung lebih proaktif dalam mengelola keuangan (Rifaldo Zetri, 2025). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kombinasi antara digitalisasi layanan transaksi dan gaya hidup konsumtif yang memengaruhi cara pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan masyarakat desa yang masih jarang mendapatkan perhatian dalam penelitian. Kajian ini tidak hanya mengacu pada Teori Perilaku Keuangan, namun juga menghubungkannya dengan konteks terkini melalui pendekatan Ekonomi Perilaku, sehingga dapat menjelaskan perilaku keuangan yang tidak selalu rasional karena kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital.

## KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Digitalisasi transaksi tidak hanya dipahami sebagai kemudahan teknologi dalam melakukan pembayaran, tetapi juga sebagai elemen yang dapat memicu perubahan dalam pola konsumsi individu. Akses yang mudah, kecepatan, serta berbagai fitur seperti diskon dan opsi bayar nanti mendorong orang untuk lebih sering bertransaksi, yang pada gilirannya berpotensi mendorong gaya hidup yang lebih konsumtif. Hal ini berarti, digitalisasi transaksi bisa secara tidak langsung menjadi penyebab munculnya perilaku belanja berlebihan karena proses pembelian menjadi lebih mudah dan tidak banyak hambatan.

Gaya hidup yang konsumtif dan digitalisasi layanan transaksi saling mempengaruhi cara pengelolaan keuangan. Perilaku konsumtif secara langsung memengaruhi cara seseorang membelanjakan uangnya, terutama dalam pengeluaran yang tidak direncanakan dan mengikuti tren yang ada. Di sisi lain, digitalisasi berfungsi sebagai alat yang mempercepat dan mempermudah munculnya perilaku tersebut. Tanpa adanya pengendalian diri dan manajemen keuangan yang tepat, kombinasi ini dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak efisien, seperti perencanaan keuangan yang kurang baik, pengawasan pengeluaran yang lemah, dan kebiasaan menabung yang minim.

### Digitalisasi Layana Transaksi

Digitalisasi Layanan Transaksi proses mengubah kegiatan transaksi keuangan dari cara tradisional atau manual menjadi sistem yang menggunakan teknologi digital. mencakup pemanfaatan berbagai *platform* dan alat keuangan digital, seperti *mobile banking*, *internet banking*, dompet digital (*e-wallet*), uang elektronik, kartu debit dan kredit digital, pembayaran menggunakan *QR code (QRIS)* (fadhilah, 2025).

Ketika penggunaan teknologi transaksi digital meningkat, keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan resmi juga akan lebih besar, yang pada gilirannya mendorong perubahan dalam cara orang mengelola keuangan menjadi lebih efisien, terorganisir, dan bergantung pada teknologi. Kemudahan dan *intensitas* penggunaan teknologi pembayaran digital dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga individu mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, terencana, dan bertanggung jawab.

Indikator untuk pembayaran digital mencakup Kemudahan Penggunaan yang mengacu pada sejauh mana sebuah sistem atau teknologi dapat dengan mudah dioperasikan, cepat dipahami (Aini, 2025). Kecepatan penggunaan memproses dan menyelesaikan transaksi secara cepat, efisien, dan *real-time*, sehingga memudahkan pengguna dalam melakukan

pembayaran, transfer, maupun aktivitas keuangan lainnya (Zamzani et al., 2024)

### **Gaya Hidup Konsumtif**

Gaya hidup konsumtif adalah suatu keinginan seseorang dalam berbelanja tanpa batasan, di mana seseorang membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan nilai manfaatnya dan tanpa perencanaan jangka panjang (Sabbina et al., 2025). Gaya hidup konsumtif adalah tindakan atau sikap individu dalam membeli atau menggunakan suatu produk secara berlebihan untuk mengikuti mode atau cara hidup tertentu (Rifaldo Zetri, 2025). Gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat memengaruhi keputusan pengeluaran. Pentingnya peningkatan pengelolaan keuangan sebagai dasar pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

Indikator dalam gaya hidup konsumtif seperti Orientasi *tren* kecenderungan individu atau kelompok dalam mengikuti perkembangan terbaru yang sedang populer, baik dalam gaya hidup, teknologi, maupun perilaku konsumsi. Kebutuhan tidak terencana, pengeluaran yang muncul secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya, sering kali dipicu oleh keinginan sesaat atau kondisi mendesak (Jauhari & Sya'idah, 2025).

### **Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan mencakup beberapa aktivitas utama seperti perencanaan keuangan melalui pembuatan anggaran, mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan, kebiasaan menyimpan uang secara teratur, serta mencatat dan mengevaluasi pendapatan dan pengeluaran (Gusti & Juwita, 2024)

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai perilaku dalam pengelolaan keuangan meliputi perencanaan keuangan langkah dalam mengatur dan membagi pendapatan, biaya, tabungan, dan investasi dengan cara yang terencana untuk mencapai sasaran keuangan. Evaluasi keuangan langkah untuk menilai dan menganalisis keadaan finansial individu dengan pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi, Penelitian tersebut menguji pengaruh penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan digital. Kemudahan dan intensitas penggunaan teknologi pembayaran digital dapat membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, Penelitian dalam artikel tersebut menguji hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Sikap hidup yang cenderung boros dapat berdampak pada pilihan pengeluaran mahasiswa. Pentingnya memperbaiki pengelolaan keuangan sebagai

landasan untuk menciptakan perilaku keuangan yang sehat.

H1: Digitalisasi layanan transaksi berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan

H2: Gaya hidup boros memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan hasil yang dapat diukur dan menganalisisnya secara statistik, yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan yang lebih tepat dan relevan. Untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, digitalisasi layanan transaksi dan pola hidup boros, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Generasi Z yang tinggal di Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya, secara aktif menggunakan pembayaran digital adalah responden penelitian ini. Dalam penelitian ini, skala Likert 1–5 digunakan untuk mengukur sejauh mana responden setuju dengan setiap pernyataan yang diberikan.

Populasi yang diteliti adalah Generasi Z di Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya, dengan total populasi sebanyak 3. 069 orang, menurut data desa pada tahun 2025. Teknik ini digunakan karena peneliti perlu memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut, Termasuk dalam kategori Gen Z (kelahiran 1997-2012), berdomisili di Desa Cikunir, aktif menggunakan layanan transaksi digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, atau *marketplace*, memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan *purposive* sampling, data yang diperoleh akan lebih spesifik dan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga mampu menggambarkan secara akurat hubungan antara digitalisasi layanan transaksi, gaya hidup konsumtif, dan perilaku pengelolaan keuangan pada Gen Z di desa cikunir. Oleh karena itu, jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 99 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

**Tabel 1. Uji Validitas**

Instrumen	R Tabel	R Hitung	Signifikan	Ket
KP1	0.166	0.479	0	Valid
KP2		0.417	0	Valid
KP3		0.377	0	Valid
KP4		0.397	0	Valid
KP5		0.355	0	Valid
KC1		0.541	0	Valid
KC2		0.575	0	Valid

KC3		0.579	0	Valid
KC4		0.638	0	Valid
KC5		0.41	0	Valid
OT1		0.388	0	Valid
OT2		0,349	0	Valid
OT3		0.374	0	Valid
OT4		0.529	0	Valid
OT5		0.39	0	Valid
KTT1	0.166	0.655	0	Valid
KTT2		0.459	0	Valid
KTT3		0.567	0	Valid
KTT4		0.513	0	Valid
KTT5		0.62	0	Valid
Instrumen	R Tabel	R Hitung	Signifikan	Ket
OT1		0.48	0	Valid
OT2		0,342	0	Valid
OT3		0.514	0	Valid
OT4		0.462	0	Valid
OT5		0.541	0	Valid
KTT1	0.166	0.422	0	Valid
KTT2		0.505	0	Valid
KTT3		0.527	0	Valid
KTT4		0.655	0	Valid
KTT5		0.421	0	Valid

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis validitas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada variabel digitalisasi layanan transaksi, gaya hidup konsumtif dan perilaku pengelolaan keuangan dianggap valid. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai r hitung untuk setiap instrumen yang melebihi r tabel sebesar 0,166 serta nilai signifikansi sebesar 0,000.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	reliabilitas	ket
DLT	0,706	0,7	reliabel
GHK	0,708	0,7	reliabel
PPK	0,710	0,7	reliabel

Sumber: Data diolah 2026

Pengujian reliabilitas dilaksanakan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*, dimana batas minimum untuk reliabilitas ditetapkan pada 0,70. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Layanan Transaksi (DLT) mendapat nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,706, variabel Gaya Hidup Konsumtif (GHK) memiliki nilai 0,708, dan

variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) memperoleh nilai 0,710. Seluruh variabel menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha melebihi 0,70.

**Uji Normalitas**

**Tabel 3. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2782,65771304
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber: Data diolah 2026*

Uji normalitas dilakukan dengan menerapkan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel terhadap nilai-nilai sisa dari model regresi. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (dua arah) adalah 0,157, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sisa mengikuti distribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Table 4. Uji Multikolinieritas**

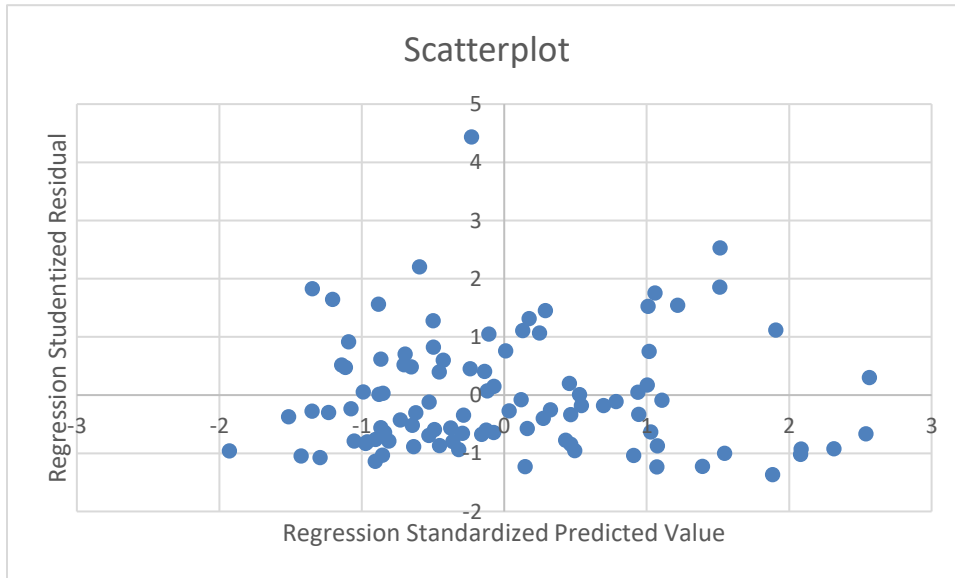
variabel	Collinearity Statistics	
	toleransi	vif
DLT	0,928	1,078
GHK	0,928	1,078
PPK	0,928	1,078

*Sumber: Data diolah 2026*

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang berarti antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel Digitalisasi Layanan Transaksi (DLT), Gaya Hidup Konsumtif (GHK), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK) memiliki nilai tolerance sebesar 0,928, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang mencapai 1,078.

**Uji Heterokedastisitas**

**Table 5. Uji Heterokedastisitas**



Sumber: Data diolah 2026

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan cara menggunakan metode scatterplot untuk melihat pola distribusi titik antara nilai Prediksi Standar Regresi dan Residual Studentized Regresi. Dari grafik scatterplot, nampak bahwa titik-titik tersebut tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk pola tertentu seperti ombak, melebar, atau menyempit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Table 6. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	0,626	0,618	2811,49431
a. Predictors: (Constant), GHK, DLT				

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan analisis koefisien determinasi yang ada dalam tabel Ringkasan Model, nilai R terlihat sebesar 0,791, yang mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara variabel Digitalisasi Layanan Transaksi (DLT) dan Gaya Hidup Konsumtif (GHK) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK). R Square yang mencapai 0,626 menunjukkan bahwa

62,6% perubahan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Digitalisasi Layanan Transaksi dan Gaya Hidup Konsumtif, sedangkan sisanya, yaitu 37,4%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Selain itu, *Adjusted R Square* yang mencapai 0,618 menunjukkan kinerja model setelah memperhitungkan jumlah variabel bebas yang telah diimplementasikan. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk menjelaskan variabel tergantung. analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, serta pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### Uji t

**Table 7. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1116,753	2617,479		0,427	0,671
	DLT	0,380	0,067	0,370	5,702	0,000
	GHK	0,619	0,066	0,607	9,365	0,000

a. Dependent Variable: PPK

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis parsial (uji t) yang terdapat dalam tabel koefisien, variabel Digitalisasi Layanan Transaksi (DLT) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,380 dengan nilai t yang dihitung mencapai 5,702 dan tingkat signifikansi 0,000.

### Pembahasan

Teknologi berfungsi tidak hanya sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai elemen yang mengubah cara orang berperilaku dalam hal keuangan. Proses digitalisasi menawarkan kenyamanan, kecepatan, serta akses yang mudah dalam melaksanakan berbagai urusan finansial, seperti pembayaran, transfer, dan pencatatan transaksi. Dalam kajian ini, kemudahan penggunaan dan kecepatan dalam bertransaksi terbukti meningkatkan partisipasi Generasi Z dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Ini secara tidak langsung membantu mereka mengawasi aliran kas, meningkatkan efisiensi, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Dengan adanya fitur seperti catatan transaksi dan pemberitahuan waktu nyata, individu menjadi lebih peka terhadap keadaan keuangan mereka. Namun, di sisi lain, digitalisasi dalam layanan transaksi juga memiliki kemungkinan efek negatif jika tidak diimbangi oleh pengendalian diri dan pengelolaan keuangan yang baik. Akses yang mudah dan proses transaksi yang cepat bisa mengurangi kesadaran akan pengeluaran karena tidak merasakannya secara langsung seperti saat melakukan pembayaran

tunai. Hal ini dapat memicu perilaku impulsif, terutama jika didukung oleh fitur promosi, cashback, atau opsi bayar nanti. Dalam konteks riset ini, meskipun digitalisasi memberikan dampak positif untuk pengelolaan keuangan, pengaruhnya tidak sekuat pola hidup konsumtif karena digitalisasi berfungsi sebagai alat, bukan sebagai faktor utama yang menentukan perilaku.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa digitalisasi layanan transaksi memiliki dampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya, dapat diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi penggunaan layanan transaksi digital seperti mobile banking, e-wallet, dan pembayaran elektronik, maka perilaku pengelolaan keuangan responden juga semakin baik. Kenyamanan dalam melakukan transaksi, efisiensi waktu, dan kemudahan memantau arus kas melalui layanan digital membuat individu lebih disiplin dalam mengelola keuangannya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2025) yang menyebutkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat, serta penelitian oleh Anggraeni dan Wacana (2025) yang menemukan bahwa penggunaan pembayaran digital memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z dinyatakan diterima. Besarnya nilai koefisien menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada penelitian ini. Gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi menjadi faktor yang lebih signifikan (koefisien 0,619) karena berhubungan langsung dengan tindakan dan keputusan pribadi. Generasi Z sering kali mudah terpengaruh oleh tren, iklan, serta emosi saat berbelanja, seperti yang juga diungkapkan dalam latar belakang yang menunjukkan terjadinya pembelian impulsif akibat adanya diskon dan kemudahan dalam bertransaksi. Berbeda dengan digitalisasi yang hanya berfungsi sebagai alat, gaya hidup konsumtif mempengaruhi aspek psikologis seperti keinginan, prestise, dan kepuasan sementara. Hal ini menjadikannya lebih berpengaruh terhadap cara pengelolaan keuangan. Ketika seseorang memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi yang tinggi, maka meskipun ada teknologi yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan, tetap akan sulit untuk mengendalikan pengeluaran, yang mengakibatkan penurunan kualitas pengelolaan keuangan. Hal tersebut menandakan bahwa Kecenderungan untuk mengikuti mode, berbelanja secara tidak terduga, dan melakukan

pengeluaran yang tidak direncanakan sangat berkaitan dengan cara responden mengelola dana mereka. Jika tidak dikelola dengan baik, perilaku belanja yang berlebih bisa mengurangi kualitas pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan yang didapat oleh Rifaldo Zetri dan Sari Octavera (2025), serta Romansyah Sihabuddin dan Azlan Azhari (2025), yang mengungkapkan bahwa perilaku belanja yang berlebihan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyatakan bahwa digitalisasi dalam layanan transaksi serta pola konsumsi yang berlebihan memiliki dampak yang signifikan terhadap cara Generasi Z mengelola keuangan mereka di Desa Cikunir, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil uji menunjukkan bahwa kemudahan dan efektivitas yang ditawarkan oleh layanan transaksi digital, seperti perbankan seluler dan dompet elektronik, membantu para responden untuk lebih disiplin dalam mengawasi aliran uang dan mengatur keuangan mereka dengan lebih baik. Secara statistik, aspek digitalisasi layanan transaksi terbukti memberikan pengaruh positif yang jelas terhadap pengelolaan keuangan pribadi dalam era digital saat ini.

Di sisi lainnya, pola hidup konsumtif ditemukan sebagai faktor paling kuat yang mempengaruhi perilaku keuangan responden. Kecenderungan untuk mengikuti tren dan melakukan pembelian impulsif tanpa perencanaan yang tepat sangat berkaitan dengan cara Generasi Z mengurus uang mereka. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan serta kesadaran dalam menyusun anggaran dan menentukan prioritas kebutuhan supaya perilaku konsumtif tidak berdampak negatif pada kestabilan keuangan individu di masa mendatang.

### 1. Bagi Generasi Z

Generasi Z harus lebih siap dalam mengelola uang dengan menyusun rencana anggaran, menetapkan prioritas untuk kebutuhan, dan mengurangi belanja yang tidak direncanakan agar keadaan keuangan menjadi lebih teratur.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan tentang literasi keuangan serta pentingnya mengendalikan kebiasaan membeli yang berlebihan melalui seminar, pelatihan, atau program studi yang membahas pengelolaan uang pribadi.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menyertakan variabel tambahan yang mungkin berpengaruh terhadap cara pengelolaan keuangan, seperti pendapatan, kemampuan mengendalikan diri, dampak media sosial, atau tingkat pemahaman terhadap keuangan, agar hasil penelitian lebih menyeluruh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. (2025). Dampak Penggunaan Pembayaran Digital terhadap Kepuasan dan Loyalitas Konsumen UMKM Makanan di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*.  
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.5307>
- fadhilah. (2025). Digitalisasi Sistem Pembayaran Dan Dampaknya Terhadap Inklusi Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.
- Gusti, M. A., & Juwita, H. A. J. (2024). Pengaruh Perencanaan Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(2), 99–111. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.01>
- Jauhari, T., & Evi Husniati Sya'idah. (2025). Pengaruh Faktor Budaya dan Kepribadian terhadap Keputusan Pembelian. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 8(3), 849–853. <https://doi.org/10.31539/07z7t732>
- Mukmin, A. G. M. A. J. (2021). Pengujian Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(2). <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i2.7080>
- Rifaldo Zetri, S. O. (2025). 12616+-+ARTIKEL+EMAS. *Jurnal Emas*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30388/emas.v6i10.12616>
- Sabbina, B., Hasna Mufida Rustandi, M., Rahmah Shalihah, N., Aisyah Wijaya, N., & Ekonomi, P. (2025). *Gaya Hidup Konsumtif di Era Digital: Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi*.
- Zamzani, I., Sofian Maksar, M., Swastika, Y., Ekonomi, F., Islam, B., Digital, B., & Kendari, U. M. (2024). Determinants Of Factors Influencing The Adoption Of Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Payment In Kendari City Determinasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Di Kota Kendari. *Journal of Economic, Business and Accounting*.